

**FAKTOR – FAKTOR PERTAMBAHAN BERAT BADAN PADA
AKSEPTOR KB STUDY DESKRIPTIF DI WILAYAH KERJA
PUSKESMAS ANTANG KOTA MAKASSAR
PROVINSI SULAWESI SELATAN**

***FACTORS OF WEIGHT INCREASE IN KB ACCEPTERS DESCRIPTIVE STUDY IN
THE WORKING AREA OF ANTANG COMMUNITY HEALTH CENTER, MAKASSAR
CITY
SOUTH SULAWESI PROVINCE***

Sinta¹, Sherkia Ichtiarsari Prakasiwi², Aryani Lutfitasari³, Siti Istiana⁴

^{1,4} Program Studi S1 Kebidanan, FIKKES Universitas Muhammadiyah Semarang

² Program Studi Profesi Kebidanan, FIKKES Universitas Muhammadiyah Semarang

³ Program Studi DIII Kebidanan, FIKKES Universitas Muhammadiyah Semarang

Email: sintaamd58@gmail.com

ABSTRAK

Latar Belakang : Perubahan berat badan akseptor KB suntik adalah adanya *hormon progesteron* yang kuat sehingga merangsang *hormon* nafsu makan yang ada di *hipotalamus*. Dengan adanya nafsu makan yang lebih banyak dari biasanya tubuh akan kelebihan zat gizi. Kelebihan zat-zat gizi oleh hormon progesteron dirubah menjadi lemak dan disimpan di bawah kulit. Perubahan berat badan ini akibat adanya penumpukan lemak yang berlebih hasil sintesa dari karbohidrat menjadi lemak. Tujuan : Penelitian untuk mengetahui Faktor – Faktor Pertambahan Berat Badan Pada Akseptor Kb Study Deskriptif Di Wilayah Kerja Puskesmas Antang
Metode : Desain penelitian yang digunakan adalah metode *Study Deskriptif*. Penelitian *Deskriptif Study* adalah jenis penelitian yang menekankan pada gambaran variable yang berhubungan dengan pertambahan berat badan.
Kesimpulan : Sebagian besar usia akseptor KB yang mengalami pertambahan berat badan berada pada usia dewasa madya ≥ 35 , Sebagian besar lama pemakaian akseptor KB yang mengalami pertambahan berat badan dan Sebagian besar paritas akseptor KB yang mengalami pertambahan berat badan pada akseptor KB multipara. Saran : Untuk akseptor atau responden yang telah berusia lebih dari 35 tahun dan sudah tidak nyaman dengan kenaikan berat badan sebaiknya petugas kesehatan menyarankan untuk menggunakan kontrasepsi non hormonal agar akseptor atau responden tidak mengalami gangguan metabolisme tubuh yang mengakibatkan berat badan terus meningkat. Petugas kesehatan berkerja sama untuk menjaring akseptor atau responden yang berusia 35 tahun dan memberikan penyuluhan

Kata Kunci : Pertambahan Berat Badan, Paritas, Umur, Lama Pemakaian

ABSTRACT

Background: Changes in body weight of injectable planning family (KB) acceptors are due to the presence of a strong hormone progesterone in order to stimulates the appetite hormone in the hypothalamus. By appetite that is more than usual, the body will have an excess of nutrients. The excess nutrients by the hormone progesterone are converted into fat and stored under the skin. This weight change is due to the accumulation of excess fat resulting from the synthesis of carbohydrates into fat. Purpose: This research is to find out the factors of weight gain in kb acceptors a descriptive study in the Antang Public Health Centre. Method: The research design used was the descriptive study method. Descriptive research study was a type of research that emphasized the description of variables related to weight gain.

Conclusion: Most of the ages of family planning acceptors who experience weight gain were middle adulthood ≥ 35 , most of the duration of usage of family planning acceptors experience weight gain and most parity family planning acceptors experience weight gain in multiparous family planning acceptors. Suggestion: For acceptors or respondents who are over 35 years old and are no longer comfortable with gaining weight. Health workers should suggest using non-hormonal contraception so that acceptors or respondents do not experience metabolic disorders which result in continued weight gain. Health workers work together to recruit acceptors or respondents who are 35 years old and provide counselling.

Keywords: Weight Gain, Parity, Age, Duration of KB Usage

PENDAHULUAN

Dari berbagai macam alat kontrasepsi yang memiliki prosentase alat kontrasepsi paling tinggi adalah kontrasepsi suntik karena sifatnya praktis, cepat dalam mendapatkan pelayanan. Kontrasepsi suntik merupakan jenis kontrasepsi hormonal. Kontrasepsi suntik terdiri dari kontrasepsi suntik 1 bulanan (kombinasi) dan kontrasepsi suntik 3 bulanan (*depo provera*). *Depo provera* merupakan salah satu kontrasepsi yang paling populer dan banyak peminatnya karena aman, sederhana, efektif, tidak banyak menimbulkan gangguan dan privasi (tidak satupun orang kecuali pengguna tahu mengenai suntikan ini) meskipun terjadi perubahan perdarahan dan efek samping lain.

Pemakaian kontrasepsi suntik baik kontrasepsi suntik bulanan maupun pertigabulan mempunyai efek samping utama yaitu peningkatan berat badan, gangguan haid, sakit kepala, keputihan dan pada sistem kardiovaskuler (Susila & Oktaviani, 2018).

Faktor yang mempengaruhi perubahan berat badan akseptor KB suntik adalah adanya *hormon progesteron* yang kuat sehingga merangsang *hormon* nafsu makan yang ada di *hipotalamus*. Dengan adanya nafsu makan yang lebih banyak dari biasanya tubuh akan kelebihan zat gizi. Kelebihan zat-zat gizi oleh hormon progesteron dirubah menjadi lemak dan disimpan di bawah kulit. Perubahan berat badan ini akibat adanya penumpukan lemak yang berlebih hasil sintesa dari karbohidrat menjadi lemak (Susila & Oktaviani, 2018).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan Nofria (2013) di kelurahan Tarok Dipo wilayah kerja Puskesmas Guguk Panjang Bukittinggi menunjukkan bahwa dari 62 responden terdapat 33 atau 53,2% akseptor KB suntik DMPA mengalami kenaikan berat badan hal ini menunjukkan ada hubungan yang erat antara penggunaan KB suntik DMPA dengan kenaikan berat badan.

Penelitian yang dilakukan oleh Bernyka, 2015 menyatakan bahwa pada umumnya akseptor kontrasepsi suntik 3 bulan di wilayah Puskesmas Kecamatan Pasar Rebo dari seluruh responden sebagian besar mengalami pertambahan berat badan dengan presentase 64,9%. Sedangkan frekuensi minat untuk melanjutkan kontrasepsi suntik 3 bulan di wilayah puskesmas kecamatan pasar rebo adalah sebesar 55,45. Dan ada hubungan yang bermakna antara pertambahan berat badan dengan minat akseptor kontrasepsi suntik 3 bulan untuk melanjutkan kontrasepsi suntik 3 bulan dengan hasil uji statistik p-Value 0,03 dan OR 4,950.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan adalah metode *Study Deskriptif*. Penelitian *Deskriptif Study* adalah jenis penelitian yang menekankan pada gambaran variable yang berhubungan dengan penambahan berat badan. Lokasi Penelitian Wilayah Kerja Puskesmas Antang Kota Makassar. Waktu Penelitian November - Desember 2023. Populasi peserta KB aktif pengguna kontrasepsi Suntik yang mengalami penambahan berat badan. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 70 Akseptor KB Suntik. Pengumpulan Data menggunakan data primer dan data sekunder.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian tentang gambaran faktor – factor penambahan berat badan akseptor suntik di wilayah kerja puskesmas Antang Kota Makassar ini dilakukan mulai bulan November - Desember 2023. Sampel pada penelitian ini dilakukan dengan cara *purposive sampling* yang berasal dari seluruh kelurahan yang berada di wilayah kerja Puskesmas Antang Kota Makassar. Dari penelitian ini diperoleh sampel sebanyak 70 peserta KB aktif.

Tabel 1. Distribusi faktor yang berhubungan dengan penambahan berat badan akseptor suntik di wilayah kerja Puskesmas Antang Kota Makassar berdasarkan usia

Usia	f	%
Remaja	15	21.4%
Dewasa	26	37.1%
Dewasa Madya	29	41.4%
Total	70	100.0

Tabel 2. Distribusi faktor yang berhubungan dengan penambahan berat badan akseptor suntik di wilayah kerja Puskesmas Antang Kota Makassar berdasarkan lama pemakaian

Lama Pemakaian	f	%
<1 Tahun	24	34.3%
>1 Tahun	46	65.7%
Total	70	100.0

Tabel 3. Distribusi faktor yang berhubungan dengan penambahan berat badan akseptor suntik di wilayah kerja Puskesmas Antang Kota Makassar berdasarkan paritas

Paritas	f	%
Primipara 1 Kali	15	21.4%
Multipara 2-4 Kali	34	48.6%
Grande Multipara	21	30.0%
Total	70	100.0

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa sebagian besar usia akseptor KB yang mengalami penambahan berat badan berada pada usia dewasa madya ≥ 35 , sebagian besar lama pemakaian akseptor KB yang mengalami penambahan berat badan dan sebagian besar paritas akseptor KB yang mengalami pertambahan berat badan pada akseptor KB multipara.

DAFTAR PUSTAKA

- Nofria. (2013). *Hubungan Penggunaan KB Suntik Tiga Bulan dengan Kenaikan Berat Badan pada Akseptor KB di Kelurahan Tarok Dipo Wilayah Kerja Guguk Panjang Bukittinggi*.
- Susila, I., & Oktaviani, T. R. (2018). HUBUNGAN KONTRASEPSI SUNTIK DENGAN PENINGKATAN BERAT BADAN AKSEPTOR (Studi Di BPS Dwentri K.R. Desa Sumberejo Kabupaten Lamongan 2015). *Jurnal Kebidanan*, 7(2), 8. <https://doi.org/10.30736/midpro.v7i2.27>